

Pagelaran Seni “Renteng Budaya”

Sanggar Seni Sekar Pandan

Cirebon, 09-11 Mei 2014



Tim Dokumentasi Budaya

Divisi Penelitian dan Pengembangan

Lises Unpad

2014

*Dokumentasi Budaya
Pagelaran Seni Renteng Budaya
Cirebon*

“Kenalilah kesenian tradisi, bagaimana perjalanan yang jauh itu bisa bertahan, bisa mempertahankan sesuatu itu budaya yang baik. Jika sudah dikenali, kita angkat seni dan banggakan seni tradisional, karena perjalanan mempertahankan itu tidak mudah.” - Elang Herry Komarahadi (Pembina Sanggar Seni Sekar Pandan)

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari keberangkatan tim Dokumentasi Budaya adalah apresiasi dan dokumentasi terhadap kegiatan pagelaran seni yang dilaksanakan oleh Sanggar Seni Sekar Pandan, salah satu sanggar seni yang ada di Kota Cirebon. Apresiasi adalah memahami, menikmati, dan menghargai atau menilai (Sumardjo, Jakob dan Saini, 1991). Dengan adanya apresiasi, diharapkan pihak yang diapresiasi akan lebih terpacu untuk memberikan hasil karya yang lebih baik. Sedangkan dokumentasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan dengan metode penelitian observasi. Menurut Kartono (1980), observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam dokumentasi budaya, observasi dilakukan dengan cara:

- Wawancara dengan narasumber
- Pengamatan rangkaian kegiatan

Narasumber yang menjadi tujuan utama dalam pengumpulan dokumen adalah Elang Herry Komarahadi, atau yang lebih akrab dipanggil Bang Herry, yang merupakan pembina dari Sanggar Seni Sekar Pandan.

Materi Pokok

Materi yang menjadi fokus utama untuk digali adalah sebagai berikut:

- Mengenai Pagelaran Seni Renteng Budaya
- Mengenai Topeng Barong, yang menjadi ciri khas Sanggar Seni Sekar Pandan.

Luaran

- Artikel
Artikel disusun untuk disebarluaskan kepada anggota Lises Unpad. Publikasi yang dilakukan adalah dengan memajang *hard copy* artikel di Mading Lises.
- Dokumentasi Foto (Jika Memungkinkan)
Foto serangkaian kegiatan apresiasi dan dokumentasi yang kemudian akan dicetak dan disusun dalam album yang disimpan di Pabukon.

Daftar Perlengkapan

1. Kamera (beserta *charger*)
2. Laptop (beserta *charger*)
3. *Memory Card*
4. *Harddisk* eksternal
5. *Flashdisk*
6. Alat Tulis
7. Alat Perekam
8. Pakaian Ganti +Jaket
9. Alat Sholat
10. Uang
11. Alat Komunikasi
12. Tanda Pengenal

Rundown Perjalanan

Jumat, 09 Mei 2014

Waktu	Tempat	Kegiatan
13.00 - 14.15	Sekretariat Lises Unpad	Persiapan kru, persiapan peralatan, dan pelepasan
14.15 - 20.15	Perjalanan	Perjalanan menuju Alun-alun Keraton Kacirebonan menggunakan bis <i>Bhinneka</i> dan angkot
20.15	Alun-alun Keraton Kacirebonan	Tiba di Lokasi Kegiatan
20.15 – 00.00	Alun-alun Keraton Kacirebonan	Menyaksikan penampilan dari beberapa sanggar kerabat, menyaksikan kesenian Sintren dan Wushu

Sabtu, 10 Mei 2014

00.00 – 01.15	Alun-alun Keraton Kacirebonan	Diskusi dengan pembina sanggar mengenai kesanggupan untuk wawancara setelah kegiatan selesai
01.15 – 01.30	Perjalanan	Kembali ke penginapan
01.30 – 02.00	Penginapan	Rekap data
02.00 – 08.00	Penginapan	Istirahat, sholat, mandi
08.00 – 09.30	Perjalanan	Perjalanan ke Desa Slangit
09.30 – 12.20	Desa Slangit	Kunjungan ke rumah singgah saat Ekspedisi Topeng Kunjungan ke pengrajin topeng
12.20 – 14.00	Perjalanan	Kembali ke penginapan
09.30 – 14.00	Perjalanan	Keberangkatan tim ke-dua dari Bandung menuju Cirebon
14.00 – 15.00	Penginapan	Makan siang
15.00 – 18.00	Penginapan	Istirahat dan briefing untuk apresiasi dan dokumentasi malam puncak kegiatan
18.00 – 18.15	Masjid dan penginapan	Sholat maghrib
18.15 – 19.00	- Perjalanan - RM Nasi Jamblang “Ibu Nur”	Perjalanan menuju Alun-alun Keraton Kacirebonan, singgah untuk makan malam di RM Nasi Jamblang “Ibu Nur”
19.00 – 23.40	Alun-alun Keraton Kacirebonan	Observasi: Mengikuti rangkaian acara malam puncak Pagelaran Seni Renteng Budaya
23.40 – (Minggu, 11/05) 01.40	Alun-alun Keraton Kacirebonan	Wawancara dengan narasumber

Minggu, 11 Mei 2014

01.40 – 08.00	Penginapan	Istirahat, sholat, mandi, sarapan
08.00 – 10.00	Penginapan	Persiapan pulang
10.00 – 13.30	Kota Cirebon	Main, makan siang, evaluasi kegiatan
13.30 – 14.00	Penginapan	Pengondisian kepulangan kru
14.00 – 19.30	Perjalanan	Perjalanan pulang ke Jatinangor dan Bandung
19.30	- Jatinangor - Bandung	Tiba di pondokan dan rumah masing-masing

Rundown Acara “Renteng Budaya”

No.	Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan
Senin, 05 Mei 2014				
1.	15.00 – 15.30	30”	Gamelan Renteng	
2.	15.30 – 16.30	60”	Kirab Budaya	
3.	16.30 – 17.00	30”	Marching Band TK	
4.	17.00 – 17.30	30”	Rampak Topeng	
5.	17.30 – 19.00	150”	Istirahat	
6.	19.30 – 21.30	120”	Sarasehan Budaya	Prabayaksa Keraton Kacirebonan
7.	19.30 – 21.30	120”	Aneka Tari Tradisional	Alun-alun Keraton Kacirebonan
8.	21.30 – 00.00	150”	Wayang Kulit	
Selasa, 06 Mei 2014				
1.	09.00 – 12.00	180”	Workshop Kesenian Topeng	
2.	13.00 – 15.00	120”	Kesenian Buroq	
3.	15.00 – 17.00	120”	Pagelaran Aneka Tari	
4.	17.00 – 19.00	120”	Istirahat	
5.	19.30 – 21.30	120”	GARDU	
6.	21.30 – 00.00	150”	Wayang Golek Cepak	
Rabu, 07 Mei 2014				
1.	09.00 – 12.00	180”	Workshop Gamelan	
2.	13.00 – 15.00	120”	Kesenian Buroq	
3.	15.00 – 17.00	120”	Lomba Tari Kreasi Tingkat SD	
4.	17.00 – 19.00	120”	Istirahat	
5.	19.00 - selesai	120”	Lomba Tari Kreasi tingkat SMP	
Kamis, 08 Mei 2014				
1.	09.00 – 12.00	180”	Workshop Seni Rupa	
2.	13.00 – 15.00	120”	Kesenian Buroq	
3.	15.00 – 17.00	120”	Lomba Tari Kreasi Tingkat SD	
4.	17.00 – 19.00	120”	Istirahat	
5.	19.00 – 23.00	240”	Seni Gembyung dan Genjring Santri	
Jumat, 09 Mei 2014				
1.	09.00 – 11.00	120”	Workshop Lukis Kaca	
2.	13.30 – 15.00	90”	Kesenian Buroq	
3.	15.00 – 17.00	120”	Pagelaran Seni Tari	
4.	19.30 – 20.00	30”	Jejingkrakan Wushu	
5.	20.00 – 20.30	30”	Hip Hop Gamelan	
6.	20.30 – 21.00	30”	Sintren	
7.	21.00 – 00.00	210”	Wayang Wong	
Sabtu, 10 Mei 2014				
1.	09.00 – 12.00	180”	Workshop Dongeng Cirebonan	
2.	13.00 – 15.00	120”	Kesenian Buroq	
3.	15.00 – 17.00	120”	Festival Barongsai	
4.	19.30 – 19.40	10”	Rampak Bedog Rob Sagara	
5.	19.40 – 20.10	30”	Prosesi Ultah Sanggar	
6.	20.10 – 20.30	20”	Rampak Topeng 5 Wanda	
7.	20.30 – 20.45	15”	Sambutan dan Doa	
8.	20.45 – 21.05	20”	Rampak Topeng Palimanan	
9.	21.10 – 22.30	90”	Pagelaran “Siloka Pancawarna”	

HASIL DOKUMENTASI BUDAYA DAN APRESIASI

“PAGELARAN SENI RENTENG BUDAYA”

SANGGAR SENI SEKAR PANDAN

CIREBON

A. Sanggar Seni Sekar Pandan

Sanggar Seni Sekar Pandan berlokasi di kompleks Keraton Kacirebonan di Jalan Pulasaren nomor 49 RT 04 RW 02 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Sanggar Seni Sekar Pandan merupakan salah satu



pelestari seni di Kota Cirebon dan merupakan salah satu dari puluhan sanggar yang hidup di Kota Cirebon. Pendirian sanggar ini diprakarsai oleh Elang Herry Komarahadi (Bang Herry) yang pada saat ini berperan sebagai pengelola sanggar. Pada saat itu, pendiriannya juga diresmikan secara langsung oleh Sultan Keraton Kacirebonan.

Pada mulanya sanggar ini merupakan rumah warisan orang tua Bang Herry, atas dasar kecintaannya terhadap seni dan beban tanggung jawab moral untuk melestarikan kesenian tradisional, kemudian rumah ini berkembang jadi *baperkam* (tempat berkegiatan), tempat berkumpul, dan tempat berkesenian. Kegiatan tersebut berkembang menjadi rutinitas dan mulai menarik banyak orang untuk datang.

Seiring berkembangnya sanggar, peserta yang terdaftar sebagai binaan Sanggar Seni Sekar Pandan hingga sekarang telah mencapai sekitar 2200 orang dengan berbagai kelompok umur. Adapun kegiatan yang menjadi rutinitas sanggar terdiri dari agenda harian, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa latihan rutin yang dibagi menjadi beberapa materi per harinya secara bergiliran. Agenda bulanan adalah menyelenggarakan pentas bulanan, yang dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya. Sedangkan agenda tahunan adalah acara peringatan ulang tahun sanggar.

Agenda-agenda tersebut telah berlangsung sejak dua tahun yang lalu. Tujuannya adalah untuk menarik minat generasi muda sekaligus sebagai evaluasi hasil latihan rutin. Selain agenda bulanan, Sanggar Seni Sekar Pandan juga menggelar ujian sanggar yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam Keraton Kacirebonan dan beberapa kali disaksikan secara langsung oleh Sultan.

Peringatan ulang tahun biasanya berlangsung lebih dari satu hari pada setiap bulan Mei. Setiap kali digelar, tidak hanya peserta binaan saja yang ditampilkan, wakil dari sanggar-sanggar sekitar dan beberapa komunitas seni tradisional maupun modern, baik dari golongan seni rupa, seni tari, seni musik, seni bela diri, seni drama dan lainnya juga turut diundang untuk ikut meramaikan acara tersebut. Selain bentuk rasa syukur atas keberadaan sanggar, tujuan utama digelarnya acara ini juga menjadi ajang sosialisasi dan silaturahmi sebagai sikap saling menghargai antar sesama penggiat seni serta bentuk upaya pelestarian seni terutama seni tradisional sebagai identitas bangsa.

Beberapa prestasi telah diraih oleh Sanggar Seni Sekar Pandan. Pada tahun 2011, sanggar ini mendapat kehormatan menjadi duta Jawa Barat di Korea dan Australia melalui karya khasnya, Topeng Barong. Topeng Barong merupakan karya khas yang lahir dari garapan Sanggar Seni Sekar Pandan yang mulai digarap pada tahun 2001. Pada tahun 2011, karya tersebut berhasil menduduki peringkat ke-dua setelah Bogor saat mengikuti festival seni kreasi se-Jawa Barat mewakili Cirebon.

B. Pagelaran Seni Renteng Budaya

Pagelaran Seni Renteng Budaya merupakan acara yang diselenggarakan dalam rangka syukuran memperingati ulang tahun Sanggar Seni Sekar Pandan yang ke-22. Acara ini berlangsung sejak hari Senin, 5 Mei 2014 dan berakhir pada puncaknya di hari Sabtu, 10 Mei 2014. Dengan tema “Renteng Budaya”, acara ini mengambil konsep *campur sari*, yaitu perpaduan beberapa kesenian tradisional dan modern yang pada intinya menggambarkan perjalanan manusia menggapai panji *mapaning sawiji* (keyakinan yang lurus kepada Tuhan Yang

Maha Esa). Pagelaran ini menampilkan 80% kesenian tradisional dan 20% kesenian modern. Meskipun konsep acara untuk setiap tahun selalu berbeda, yang tetap dipertahankan adalah kesederhanaan (Wawancara Elang Herry Komarahadi, 10 Mei 2014).

Selain syukuran, tujuan utama dari acara ini adalah silaturahmi, dan apresiasi terhadap hasil pembelajaran di sanggar, menurut Elang Herry Komarahadi, dengan adanya acara seperti ini minimal para peserta didik mempunyai ajang untuk tampil dan diapresiasi setiap satu tahun sekali. Selain itu, acara ini juga dapat menjadi ajang promosi sanggar, dengan diadakannya acara seperti ini, semakin banyak pemuda yang mau mempelajari seni tradisional, seni yang dipelajari pun semakin banyak, tidak hanya seni tari tapi juga seni musik, bagi Elang Herry, hal ini menjadi indikator bahwa seni tradisional di Cirebon terus berkembang.

Hari Sabtu, 10 Mei 2014 merupakan puncak dari Renteng Budaya. Panggung yang berdiri di Alun-alun Keraton telah dikerubuni oleh warga sekitar sejak senja. Sebuah *gugunungan* yang tingginya kurang lebih 4 meter berdiri menjulang di belakang panggung, menjadi latar para pengisi acara yang siap menghibur para pengunjung. *Gugunungan* tersebut merupakan hasil karya dari kelas seni rupa di sanggar. Di balik kemegahan *gugunungan* tersebut, kesederhanaan tetap dipertahankan, *gugunungan* itu terbuat dari bahan gabus matras yang harganya cukup terjangkau, selain itu, karena terbuat dari gabus matras, *gugunungan* tersebut dapat bertahan lama dan dapat digunakan kembali untuk pentas bulanan.

Agar berhasil menyelenggarakan acaranya sampai akhir dengan pengisi acara yang sangat beragam, Sanggar Seni Sekar Pandan tidak sendirian. Ada beberapa sanggar kerabat yang secara sukarela datang ke acara Renteng Budaya dan ikut tampil menghibur penonton yang datang, antara lain Sanggar Kelapa Jajar, Tritunggal, dan Wulansari. Kolaborasi di antara sanggar-sanggar di Kota Cirebon terjadi demi berlangsungnya berbagai kebudayaan agar dapat dilihat dan diapresiasi oleh warga Kota Cirebon itu sendiri. Secara keseluruhan, ada sekitar 30 sanggar yang terlibat dalam acara ini. Untuk keberhasilan acara

ini, Sanggar Seni Sekar Pandan telah melakukan persiapan selama kurang lebih 3 bulan.



Gambar 1. Panggung Tempat Berlangsungnya Pagelaran Renteng Budaya

Selama enam hari keberlangsungan acara Renteng Budaya, ada empat suguhan utama yang menjadi fokus Sanggar Seni Sekar Pandan. Keempat suguhan utama tersebut adalah parade budaya, apresiasi seni, pasar seni, dan sendratari. Parade budaya dan apresiasi seni dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota sanggar yang terlibat, sedangkan sendratari menjadi pengisi puncak acara Renteng Budaya dan sengaja dimainkan dan digarap oleh anggota Sanggar Sekar Pandan. Sementara itu, pasar seni tersedia melalui gerai-gerai kecil di seberang panggung utama, menjual produk-produk kreatif khas Cirebon.

Menurut Elang Herry, seluruh pembiayaan acara Renteng Budaya ini adalah hasil dari *patungan* atau sumbangan masing-masing pihak yang terlibat. Hal tersebut sudah biasa dilakukan oleh sanggar-sanggar di Kota Cirebon. Layaknya arisan, semua sanggar akan mendapat giliran untuk saling dibantu dalam merayakan hari jadinya. Mereka mengorbankan keegoisan masing-masing sanggar demi tercapainya tujuan bersama yaitu melestarikan budaya Kota Cirebon. Menurut beliau, hal ini menyerupai permainan gamelan, “*Contoh lah gamelan, kalau hanya satu mungkin tidak enak, tapi ketika bareng dan harmonis akan enak.*”

Tidak mudah untuk membuat orang cinta akan kesenian tradisional, tetapi Sanggar Sekar Pandan secara perlahan berhasil mengikis paradigma tersebut. Dengan diadakannya acara sejenis Renteng Budaya setiap tahunnya, selain untuk apresiasi seni dan syukuran, acara ini menjadi ajang memamerkan kebiasaan sanggar sebagai pelaku pelestari budaya tradisional.

Dengan tetap mempertahankan konsep orang terdahulu, para penggiat kesenian di Cirebon terus berusaha mempertahankan kesenian tradisional, salah satunya Sanggar Seni Sekar Pandan melalui Pagelaran Seni Renteng Budaya ini. Saling memberi dan saling mendukung menjadi sikap yang diutamakan. Inilah budaya lama yang patut dicontoh, semuanya dilakukan karena panggilan jiwa, dan demi tercapainya tujuan bersama, lestarnya kebudayaan Cirebon. Semoga para penggiat seni di Cirebon dapat terus berkarya dalam mempertahankan budaya tradisi, dan semakin banyak generasi penerus bangsa yang mau mempelajari kesenian tradisional.

C. Topeng Barong

Topeng Barong merupakan perpaduan seni Barongsai dan seni tari Topeng Cirebon yang merupakan ciri khas Sanggar Seni Sekar Pandan. Barongsai merupakan kesenian asal negeri Tiongkok. Perkembangan kebudayaan Cirebon memang banyak terpengaruh kebudayaan Tiongkok, mengingat letak Cirebon yang berada di pesisir dan menjadi lokasi strategis untuk politik dan kebudayaan pada abad ke-15.

Tari Topeng Barong merupakan salah satu tarian yang berkembang di Sanggar Seni Sekar Pandan oleh Elang Herry Komarahadi yang diciptakan pada tahun 2001. Topeng Barong merupakan tari kreasi yang menceritakan konflik manusia dalam mencari nilai-nilai kebenaran. Dalam penciptaan tarian ini, Elang Herry tidak sendirian, Sanggar Seni Sekar Pandan berkolaborasi dengan Sanggar Perguruan Seni Beladiri Kelabang (Kesadaran, Latihan, Membangun). Mulanya Topeng Barong ini ditawarkan agar bisa dipadukan dengan seni Barongsai, akhirnya Sanggar Perguruan Seni Beladiri Kelabang mencoba menerima tawaran itu dan bekeja sama dengan Sanggar Seni Sekar Pandan. akhirnya terciptalah tarian yang dinamakan “Topeng Barong”.

Pada awal perkembangannya, bangsa Tionghoa sempat tidak menerima keberadaan Topeng Barong, mereka tidak terima bahwa Barongsai dipadukan dengan tari topeng yang merupakan tarian khas Cirebon, tetapi setelah warga Tionghoa sadar bahwa mereka tinggal di daerah Cirebon, akhirnya tarian Topeng Barong perlahan bisa diterima oleh bangsa Tionghoa.

Penyajian Topeng Barong merupakan perpaduan seni Barongsai dan tari topeng tradisional Cirebon, tari topeng tradisional yang diambil adalah tari Topeng Klana Cirebon, yaitu Topeng Songong dan Topeng Semblep. Topeng Barong memiliki gerak yang bersemangat, gembira, disertai dengan gerakan *bobodoran*.

Topeng Barong ini ditarikan oleh dua orang laki-laki, satu penari memakai kostum warna hitam dan penari memakai kostum warna putih. Warna hitam dan putih itu menandakan bahwa sifat manusia tidak ada yang selalu putih atau hitam. Di dunia ini manusia pasti memiliki sifat baik tetapi di sisi lain pasti memiliki sifat buruk. Warna hitam dan putih juga melambangkan Yinyang, yang dalam kebudayaan Tiongkok, Yinyang berarti berpasang-pasangan (ada perempuan dan laki-laki, ada siang dan malam, serta ada baik dan buruk).

Menurut Elang Herry, tidak ada syarat khusus untuk menjadi penari Topeng Barong, siapapun bisa menjadi penari Topeng Barong. Namun, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh penari Topeng Barong, yaitu seni beladiri, akrobatik, dan kemampuan menari.

Topeng Barong menggunakan dua jenis busana yang berbeda, busana yang pertama adalah busana Topeng Songong, terdiri dari: ikat kepala, *baju kutung*, *celana sontog*, *ombyok*, dan *dodot*. Warna identik busana Topeng Songong adalah putih, menggambarkan manusia yang bersifat baik tapi masih melakukan keburukan, atau sebaik-baiknya manusia pasti mempunyai sifat buruk. Busana yang ke dua adalah busana Topeng Semblep, yang terdiri dari: ikat kepala, *baju kutung*, *celana sontog*, *ombyok*, dan *brusamir*. Busana Topeng Semblep identik dengan warna hitam, warna hitam menggambarkan manusia yang berupa buruk, tetapi masih menjunjung nilai-nilai kebaikan. Kedua karakter saling berebut kebenaran, kemudian menyatu kembali untuk mencari jati diri yang sebenarnya.

Topeng Songong menandakan karakter laki-laki, sedangkan Topeng Semblep menandakan karakter perempuan. Hal ini memiliki makna bahwasanya manusia harus hidup berpasang-pasangan, jika tidak, maka kehidupan akan pincang.

Dalam penyajiannya, Topeng Barong diiringi oleh musik. Musik yang mengiringi tarian Topeng Barong adalah gamelan Cirebon berlaras Pelog serta dipadukan dengan alat musik pengiring Barongsai, seperti simbal dan tambur.

Tari Topeng Barong merupakan tari kreasi baru yang tercipta atas kecintaan Elang Herry terhadap kebudayaan tradisional. Tarian ini lahir untuk menambah hasanah kesenian di Jawa Barat, khususnya Cirebon. Tarian ini telah menjadi ciri khas Sanggar Seni Sekar Pandan, berkat tarian ini, keberadaan Sanggar Seni Sekar Pandan semakin diketahui oleh masyarakat Cirebon. Tarian Topeng Barong juga telah membawa nama Jawa Barat ke dunia internasional. Semoga kekayaan seni tradisional di Jawa Barat selalu lestari dan para penggiatnya tidak pernah merasa bosan dalam mempertahankannya.